

Address : Tuesday Block No. 76 Rt/Rw 01/003
Jatitengah Village, Jatitujuh District, Majalengka
Regency, West Java


Email : arjjournal@gmail.com


Contact : 08998894014


Available at:

<https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI>

Volume 6 Nomor 4 Tahun 2024

 DOI : 10.61227

 E-ISSN : 2775-0787

 P-ISSN : 2774-9290

ARJI

Action Research Journal Indonesi

147 – 160

Peningkatan *Listening* Siswa melalui Aplikasi ELSA Speak Pelajaran Bahasa Inggris di MA Al-Djufri

Improving Students Listening through ELSA Speak Application English Lesson at MA Al-Djufri

Artikel dikirim :


2024-11-08

Artikel diterima :


2024-12-01

Artikel diterbitkan :

2024-12-04

 Nor aini¹, Maimon Sumo², Rini Listyowati³, Sofiatul qolby⁴, Ardy firmansyah⁵, Siti Ruaida⁶

 ^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Madura, ⁶MA Al Djufri Pamekasan.

 Email Korespondensi: Ainyy5986@gmail.com

Kata Kunci:

Aplikasi ELSA speak, Mendengar, PTK

Abstrak: Keterampilan mendengarkan memainkan peranan penting dalam penguasaan bahasa Inggris. Hal ini karena mendengarkan berfungsi sebagai landasan bagi kemampuan komunikasi yang lebih kompleks. ELSA Speak merupakan salah satu aplikasi berbasis teknologi yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris secara holistik, termasuk mendengarkan. Studi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana siswa kelas XI MA melihat dan memahami aplikasi ELSA Speak sebagai alat untuk meningkatkan kemampuan mendengar bahasa Inggris. Metode penelitian ini menggunakan PTK. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, yang masing-masing terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Siswa MA Al-Djufri dari kelas XI adalah subjek penelitian. Dengan total 30 siswa sebagai sampel dan penelitian dilakukan dari bulan oktober-november. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi ELSA speak dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk mendengar hal ini bisa di lihat dari hasil setelah tes siklus pertama dengan nilai rata-rata 56,6 dan hasil *post-test* pada siklus 2 yaitu meningkat dengan rata-rata nilai 72. Dan hal ini juga didukung dengan nilai aktifitas guru dengan rata-rata nilai pada siklus 1 adalah 80,6% dan nilai aktifitas siswa pada siklus 1 adalah 80%. Nilai rata-rata pada siklus kedua aktifitas guru adalah 181% dan nilai aktifitas siswa adalah 370%. Dan kesimpulan dari

penelitian ini adalah penggunaan aplikasi ELSA efektif meningkatkan skill mendengar siswa.

Keywords:

ELSA speak app, Listening, PTK

Abstract: Listening skills are essential in English language acquisition, serving as a foundation for effective communication. ELSA Speak, a technology-based app powered by artificial intelligence, offers adaptive and individualized exercises to improve English skills, including listening. This study aimed to examine the perceptions and effectiveness of ELSA Speak in enhancing listening skills among grade XI students at MA Al-Djufri. The method use in this research using Classroom Action Research (CAR), the study was conducted in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection. The research involved 30 students and was carried out from October to November. The results showed a significant improvement in listening skills, with the average post-test score increasing from 56.6 in cycle 1 to 72 in cycle 2. Teacher activity scores rose from 80.6% in cycle 1 to 181% in cycle 2, while student activity scores increased from 80% to 370%. These findings indicate that ELSA Speak effectively enhances students' listening abilities and actively engages both teachers and students.

Copyright © 2024 authors

This is an open-access article under the CC BY-NC-SA 4.0



This work is licenced under a [Creative Commons Attribution-nonCommercial-shareAlike 4.0 International Licence](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia berkualitas tinggi bergantung pada pendidikan. Pendidikan mencakup segala pengalaman belajar yang di alami seseorang sepanjang hidupnya. Tidak hanya melalui pendidikan formal, belajar juga berlangsung dalam berbagai lingkungan dan situasi sehari-hari. Setiap pengalaman positif akan berkontribusi pada perkembangan setiap individu untuk mengembangkan potensi, dan keterampilan. Pengalaman pembelajaran adalah serangkaian tindakan atau peristiwa yang dialami oleh setiap orang, terutama siswa, dalam konteks tertentu, seperti di ruang kelas, disebut pengalaman belajar dan Kegiatan belajar dapat meningkatkan kemampuan yang dibawa sejak lahir. (Vira Dwi Nanda et al., 2023a). Sedangkan menurut Taba, (2015) pengalaman belajar adalah ketika siswa terlibat secara aktif dan terlibat dalam materi atau situasi akademik tertentu.

Pembelajaran merupakan bagian integral dari kehidupan manusia. Kemampuan Pembelajaran bahasa Inggris sangat bergantung pada mendengar, yang sering diabaikan dibandingkan dengan keterampilan membaca atau menulis. Mendengar menjadi tantangan dalam proses pembelajaran karena siswa kerap menghadapi kesulitan seperti kecepatan bicara penutur asli, variasi intonasi, dan keterbatasan kosakata. Keterampilan ini menjadi dasar penting bagi penguasaan komunikasi secara keseluruhan (Syahabuddin & Rizqa, 2021). Selain itu, mendengar merupakan sebuah kunci untuk berkomunikasi dengan baik. Karena itu keterampilan mendengar adalah aktivitas yang aktif bukan pasif, menjadi pendengar yang aktif tidak mudah, tetapi itu sangat membantu dalam kehidupan sehari-hari dan dalam kepentingan pekerjaan (Martoredjo, 2014).

Dalam mendukung penguasaan mendengar, teknologi seperti kecerdasan buatan juga merupakan ide yang bagus untuk berurusan dengan generasi Z di kelas. Karena para siswa sudah terbiasa dengan alat-alat ini, pendidik harus lebih inovatif dalam menciptakan lingkungan belajar yang canggih (Aeni, 2021) Salah satu aplikasi yang pernah digunakan yaitu ELSA speak, aplikasi tersebut dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan adaptif terhadap kebutuhan individu siswa. Pada aplikasi tersebut telah di menggunakan kecerdasan buatan untuk memberikan umpan balik langsung dan membantu siswa memperbaiki kesalahan pengucapan mereka, sehingga meningkatkan keterampilan berbicara dan mendengar secara signifikan (A. Anggraini, 2022).

Keberhasilan proses pengajaran yaitu dilakukan oleh guru dan siswa dengan menggunakan semua sumber yang tersedia untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Namun, keberhasilan proses pembelajaran hanya dapat dicapai melalui interaksi antara guru dan siswa atau melalui sumber belajar lainnya. (Mahmudah, 2018). Keberhasilan pembelajaran mendengarkan sangat bergantung pada bagaimana proses pembelajaran dirancang. Penelitian menunjukkan bahwa aplikasi ELSA speak secara signifikan meningkatkan kefasihan dan kekurangan siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing (EFL) dan yang paling penting, aplikasi ini mendorong siswa untuk belajar sendiri dengan fitur umpan balik instan AI yang luar biasa (Elsani et al., 2023). Dan

pembelajaran berbasis konteks yang relevan dengan kebutuhan siswa (Syahabuddin & Rizqa, 2021). Dengan pendekatan ini, siswa dapat lebih percaya diri dan terbantu dalam meningkatkan kemampuan mendengarkan mereka. Keterampilan mendengarkan memainkan peranan penting dalam penguasaan bahasa Inggris. Hal ini karena mendengarkan berfungsi sebagai landasan bagi kemampuan komunikasi yang lebih kompleks. Dengan pelatihan yang tepat, seperti melalui aplikasi ELSA speak, siswa tidak hanya meningkatkan pengucapan, tetapi juga pemahaman mereka terhadap intonasi dan ritme ujaran dalam bahasa Inggris serta memberikan latihan dan umpan balik yang dipersonalisasi melalui penggunaan teknologi pengenalan suara canggih dan kecerdasan buatan (Fakhrurriana, 2023).

ELSA Speak merupakan salah satu aplikasi berbasis teknologi yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris secara holistik, termasuk mendengarkan. Aplikasi ini menggunakan kecerdasan buatan untuk memberikan latihan mendengarkan yang adaptif dan berbasis kebutuhan individu (Hashim et al., 2017). Studi menunjukkan bahwa penggunaan ELSA Speak secara rutin dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam memahami dan mereproduksi ujaran bahasa Inggris. Hal ini terutama karena fitur umpan balik aplikasi memungkinkan siswa untuk belajar dari kesalahan mereka secara real-time, tanpa harus merasa cemas terhadap penilaian dari orang lain (Rismawati et al., 2021). Oleh karena itu, ELSA speak tidak hanya menjadi alat bantu pembelajaran, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan adaptif.

Beberapa masalah yang dihadapi siswa di MA al- djufri dalam pembelajaran bahasa inggris, yaitu mendengarkan. Pertama, siswa merasa asing dengan aktivitas mendengarkan. Ini karena pelajaran mendengarkan jarang dilakukan. Kedua, siswa juga memiliki masalah dalam mengeja. Ini menunjukkan bahwa meskipun mereka dapat berbicara dengan baik, mereka tidak dapat mengeja dengan tepat. Terakhir, guru dalam mengajar guru tetap menggunakan metode belajar yang masih tradisional. Mempertimbangkan permasalahan tersebut, peneliti melakukan penelitian tentang tindakan pembelajaran menggunakan aplikasi yang telah memecahkan permasalahan yang ada dalam pembelajaran mendengarkan bahasa Inggris, yaitu aplikasi ELSA speak.

Penelitian sebelumnya meneliti penggunaan aplikasi ELSA speak untuk meningkatkan skill berbicara dan skill pengucapan siswa, pada penelitian sebelumnya hanya terbatas pada skill berbicara dan skill pengucapan. Sedangkan pada penelitian kali ini lebih difokuskan untuk meningkatkan skill mendengar siswa, hal ini menjadi penelitian yang berbeda dengan sebelumnya. Menurut (Sudrajat, 2023) Kemampuan mendengar yang baik juga sangat penting untuk membangun hubungan sosial yang baik antara siswa dan pendidik mereka serta antar sesama siswa. Seperti yang dilakukan oleh (Aisyah et al., 2023) dengan menggunakan desain penelitian pra –eksperimental dan metode analisis kuantitatif. Pada penelitian tersebut fokus meneliti tentang keterampilan

pengucapan dengan menggunakan ELSA Speak. Di antara penelitian sebelumnya dan penelitian ini, Dalam penelitian ini, teknik analisis kualitatif dan fokus meneliti terhadap keterampilan mendengarkan dengan menggunakan ELSA Speak. Dan ke dua dilakukan oleh (Rizqa Putri et al., 2024). Dengan menggunakan analisis kuantitatif dengan metode quasi-eksperimental dan fokus meneliti terhadap keterampilan berbicara dengan menggunakan ELSA speak. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terdapat dua kelas digunakan Dalam penelitian ini, ada dua jenis kelas: kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian ini fokus meneliti terhadap keterampilan mendengarkan dengan menggunakan ELSA speak.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana siswa kelas XI MA melihat dan memahami aplikasi ELSA speak sebagai alat untuk meningkatkan keterampilan mendengar bahasa Inggris.

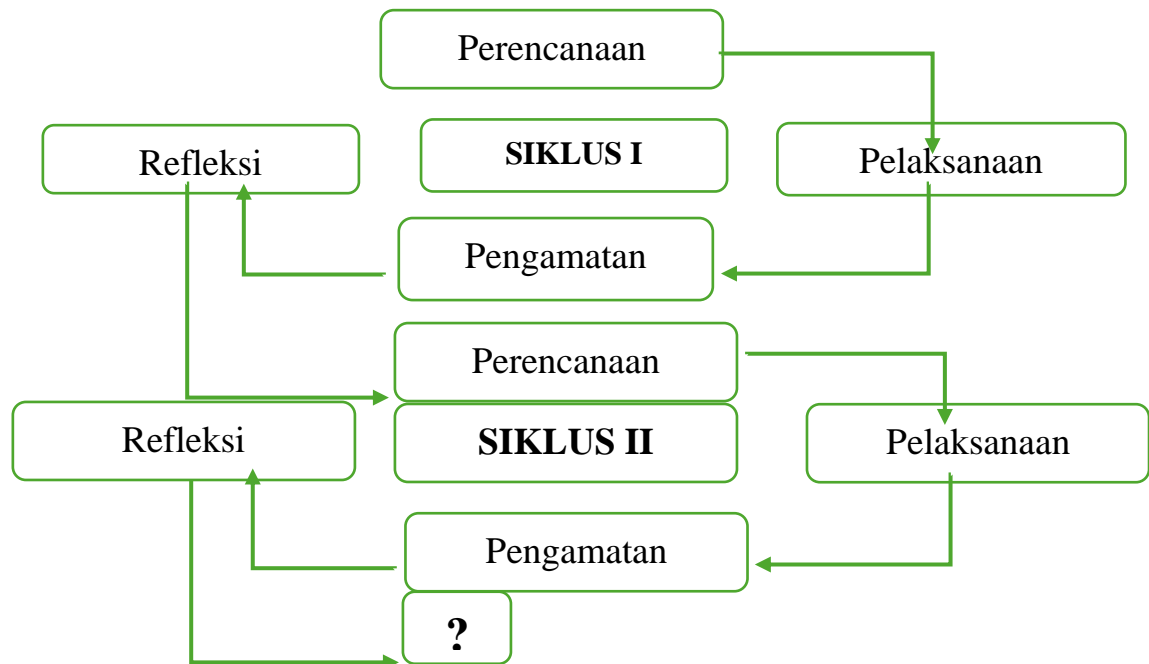
METODE

Peneliti menggunakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dalam penelitian ini. Menurut (Apriliana et al., 2021) PTK adalah metode penelitian yang melibatkan guru, peneliti, atau pemangku kepentingan lainnya dalam lingkup pendidikan untuk mengumpulkan data mengenai proses pembelajaran, bahan atau teknik yang digunakan, dan bagaimana siswa berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Dan tujuan penelitian tindakan kelas merupakan untuk meningkatkan pendidikan dan lingkungan penelitian (Prihantoro & Hidayat, 2019).

Proses pada penelitian PTK terdapat beberapa langkah yang dapat dilakukan secara sistematis, terdiri dari 4 tahap yaitu Perencanaan, Tindakan, Observasi dan Refleksi. Metode ini melibatkan langkah-langkah sistematis yang dilakukan oleh guru atau orang lain di lingkungan pendidikan untuk mengumpulkan data dan meningkatkan proses pengajaran dan pembelajaran siswa. Dalam penelitian ini, Peneliti melakukan penelitian pada kelas XI di MA Al-Djufri Dusun Aeng Penay, Blumbungan, Pamekasan. dengan dengan jumlah sampel 30 siswa. Penelitian dilakukan dari bulan oktober sampai bulan november tahun 2024 dengan tujuan meningkatkan kemampuan mendengar bahasa Inggris siswa melalui penggunaan aplikasi ELSA (English Language Speech Assistant). Siklus penelitian tindakan kelas terdiri dari fase persiapan, tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus dapat dihentikan ketika hasil yang diinginkan telah tercapai, sebagaimana dinyatakan oleh Kemmis dan McTaggart (1998) mengutip dari (Hardiah, 2019) bahwa penelitian tindakan kelas terdiri dari siklus berkelanjutan hingga peneliti memperoleh hasil yang memuaskan dan merasa yakin untuk menghentikan kegiatan penelitian. penelitian ini bertujuan memahami, memperbaiki, serta menyempurnakan praktik pembelajaran. Dengan menggunakan aplikasi ELSA speak, peneliti mencoba membantu siswa mengatasi kesulitan dalam memahami pengucapan bahasa Inggris secara efektif dan interaktif.

Untuk melaksanakan penelitian ini, peneliti merencanakan, bertindak, mengamati, dan merefleksikan secara sistematis untuk memastikan proses pembelajaran yang lebih baik. Dengan demikian, PTK ini bertujuan meningkatkan kualitas pengajaran, khususnya

dalam kemampuan mendengar bahasa Inggris, melalui pendekatan berbasis teknologi di kelas XI MA Al-Djufri.



Gambar 1. Model penelitian tindakan (Setyowati, n.d. 2020)

Tahap pertama yaitu perencanaan yang di libatkan pada tahap perencanaan,peneliti mengembangkan dan menyiapkan dan menyiapkan rencana pembelajaran, kriteria penilaian. Media pembelajaran dan RPP yang akan digunakan untuk mengembangkan pemahaman keterampilan mendengar bahasa inggris siswa dan menyusun soal pre-tes berbentuk pilihan ganda 20 yang akan dikerjakan siswa.

Tahap kedua, pelaksanaan tahap ini peneliti berperan penting sebagai pengjar dan pengamat, peneliti menerapkan dan mengimplementasikan rencan pembelajaran dengan menerapkan media yang telah dirancang dalam proses pembelajaran yaitu aplikasi ELSA speak sebagai strategi pembelajaran materi mendengar bahasa inggris. Penelitian dilakukan selama 4 kali pertemuan yaitu; (1) *pre-test* siklus 1(2) *post-test* siklus 1 (3) penerapan aplikasi ELSA speak, dilanjutkan dengan *pre-test* siklus II, (4) *post-test* siklus II.

Tahap selanjutnya dilakukan pengamatan ,pada tahap pengamatan ini peneliti akan menyampaikan tahap pengamatan proses pebelajaran yang dilakukan oleh guru .selain dilakukan pengamatan pada guru juga dilakukan pengamatan pada siswa pada proses pengamatan dilakukan oleh pengamat. Penelitian ini terdiri dari 1 orang pengamat untuk mengamati kegiatan pembelajaran dan satu orang untuk mengamati siswa. Data yang di peroleh dari hasil pengamatan berupa data keterlaksanaan bagaimana peneliti mengumpulkan dan mengolah data yang diperoleh dari siswa. Peneliti mengumpulkan dan mengolah data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui strategi penggunaan apikasi ELSA speak.

Tahap terakhir dalam penelitian dalam penelitian ini baik siklus 1 dan siklus 2 yaitu tahap refleksi. Pada implementasi siklus 1 peneliti menemukan bahwa terdapat peningkatan penguasaan mendengar bahasa Inggris siswa kelas XI MA. Hasil dari *post-test* yang dilakukan oleh peneliti, dalam hal ini melibatkan para siswa dan siswi secara langsung dengan penggunaan aplikasi ELSA speak sebagai media pembelajaran untuk siswa dapat meningkatkan keterampilan mendengar siswa. Hal ini sangat terlihat bahwa dengan mengimplementasikan aplikasi ELSA speak sebagai media pembelajaran untuk siswa dapat meningkatkan pemahaman siswa selama pembelajaran di kelas. Pada tahap selanjutnya, peneliti berencana untuk melanjutkan pada siklus II untuk lebih mengoptimalkan pemahaman dan penguasaan mendengar bahasa Inggris siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus 1

Berdasarkan hasil penelitian siklus I keterlaksanaan proses pembelajaran yang diamati melalui interaksi antara guru dan siswa. Adapun hasil aktivitas guru dan siswa pada siklus 1 ditunjukkan pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus 1

| Aspek yang di Amati | Keterangan |
|---------------------|------------|
| Kegiatan Awal | 75% |
| Kegiatan Inti | 100% |
| Kegiatan Penutup. | 67% |

Berdasarkan tabel 1 terlaksana proses pembelajaran siklus 1 pada kegiatan awal 75%, dimana guru membentuk pembelajaran dengan memberikan motivasi awal. Menurut (Solihat & Sundari, n.d.). Memberikan motivasi merupakan dorongan terhadap proses belajar dan tujuan belajar manfaat dari proses pembelajaran. Sedangkan kegiatan inti 100% guru memberikan pengantar melalui game dengan intruksi yang detail. Game adalah media pembelajaran yang memungkinkan aktivitas multipemian dilakukan di ruang kelas dan membantu kelas menjadi interaktif dan menyenangkan (Mulyati & Evendi, 2020). Pada kegiatan penutup 67% guru menutup pelajaran dengan baik serta melibatkan siswa dalam refleksi pembelajaran. Menurut (Yuliyanto et al., 2018) refleksi adalah teknik yang berguna yang dapat di gunakan oleh guru untuk menyelidiki dan meningkatkan praktik mengajar mereka.

Tabel 2. Hasil Aktivitas Pengaman Siswa Pada Proses Pembelajaran Siklus 1

| No | Aspek yang diamati | Persentase keterkaitan |
|----|---|------------------------|
| 1 | Siswa memberikan perhatian terhadap penjelasan guru | 75% |
| 2 | Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru | 75% |

| | | |
|-----------|--|------|
| 3 | Siswa mengikuti instruksi guru, mendengarkan audio bahasa inggris yang sudah disiapkan | 75% |
| 4 | Siswa mengerjakan tes mendengar bahasa inggris | 75% |
| 5 | Siswa bersama dengan guru merefleksikan hasil pembelajaran | 100% |
| Rata-rata | | 80% |

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan aktivitas siswa selama siklus pembelajaran pertama. 75% siswa memberikan perhatian terhadap penjelasan guru. Menurut (Hattie, 2010) juga mengungkapkan bahwa siswa yang menunjukkan perhatian penuh terhadap penjelasan guru akan memiliki hasil belajar yang lebih baik karena mereka dapat menyerap informasi lebih efektif dan berpartisipasi lebih aktif dalam diskusi kelas. Dan 75% siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Menurut (Rohmawati, n.d. 2018) Siswa menjadi lebih aktif selama pelajaran menunjukkan pengaruh metode tanya jawab terhadap prestasi belajar mereka, dan bahwa aktivitas ini dapat membantu mereka mencapai tingkat keseluruhan pengetahuan mereka. Dan 75% siswa mengikuti intruksi guru untuk mendengarkan audio yang sudah di siapkan. Kegiatan mendengar secara teratur, seperti mendengarkan podcast dalam bahasa kedua, dapat mempercepat pembelajaran bahasa. Hal ini karena mendengar pasif memperkuat kosa kata dan frasa yang sudah familiar, meskipun tidak sedang belajar secara aktif (Gonulal, 2022). Dan 75% siswa mengerjakan tes mendengar bahasa inggris. Dan (Hasanah & Zuhaida, 2018) Menyatakan mengerjakan soal merupakan kegiatan mengerjakan rangkaian soal yang di berikan guru dengan tujuan untuk mengetahui seberapa baik siswa menguasai materi. Dan 100%siswa bersama dengan guru merefleksikan hasil pembelajaran. Refleksi pembelajaran merupakan guru melihat kembali proses pembelajaran termasuk perencanaan dan hasil (Ismayanti et al., 2020).

Hasil belajar dalam penelitian dikaitkan dengan adanya pre-tes dan pos-tes siklus 1 sebagai berikut ditunjukkan oleh tabel 3.

Tabel 3. Skor Rata-Rata Nilai *Pre-Test* Dan *Post-Test* Siklus 1

| Rata-rata nilai pre-tes dan pos-tes | Skor |
|-------------------------------------|------|
| Pre-tes | 56,6 |
| Pos-tes | 72 |

Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki nilai rata-rata. 56,6 pada pre-test dan 72 pada *post-test*, yang menunjukkan peningkatan nilai. Hasil menunjukkan bahwa kemampuan mendengar bahasa inggris menjadi lebih baik ketika siswa belajar dengan ELSA speak.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (R. Anggraini et al., 2024) mengatakan bahwa aplikasi ELSA speak adalah salah satu alat teknologi alternatif terbaik untuk meningkatkan kemampuan mendengar bahasa inggris, fiturnya yang interaktif

menjadikannya salah satu pilihan terbaik. Ini sesuai dengan studi yang dilakukan oleh (Nabilah et al., 2024) mengatakan bahwa penggunaan aplikasi ELSA dipandang baik. Hasil ini sejalan dengan temuan sebelumnya. Pengamatan aktivitas guru yang memperoleh hasil dengan kategori baik. Selain hasil aktivitas guru, aktivitas siswa juga berkontribusi dengan hasil ini. Temuan ini menjawab hipotesis sebelumnya bahwa aplikasi elsa speak ini dapat membantu kemampuan mendengar bahasa Inggris.

Siklus 2

Berdasarkan hasil penelitian siklus I keterlaksanaan proses pembelajaran yang diamati melalui interaksi antara guru dan siswa. Adapun hasil aktivitas guru dan siswa pada siklus II ditunjukkan pada Tabel 4 dan Tabel 5.

Tabel 4. Hasil Aktivitas Guru Pada Siklus II

| Aspek yang di Amati | Keterangan |
|---------------------|------------|
| Kegiatan Awal | 75% |
| Kegiatan Inti | 81% |
| Kegiatan Penutup. | 75% |

Berdasarkan tabel 1 terlaksana proses pembelajaran siklus II pada kegiatan awal 75% ,dimana guru membentuk pembelajaran dengan memberikan motivasi awal. (Anggraeni et al., 2024) Menyatakan motivasi merupakan untuk mendorong siswa untuk erpartisipasi dalam kegiatan belajar. Sedangkan pada kegiatan inti 81% Guru memberikan pengantar melalui game dengan instruksi yg detail. Menurut penelitian lain (Luhsasi & Permatasari, 2020) game dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang materi dan membantu mereka belajar mandiri. Dan game pembelajaran harus menantang dan menarik siswa.dan pada kegiatan penutup guru guru menutup pelajaran dengan baik serta melibatkan siswa dalam refleksi pembelajaran. (Hidayat & Pd, 2020) Menyatakan bahwa refleksi merupakan mengkaji,melihat dan mempertimbangkan hasil dari tindakan yang telah dilakukan untuk menentukan tindakan apa yang harus dilakukan berikutnya.

Tabel 5. Hasil Aktivitas Siswa Pada Proses Pembelajaran Siklus II

| No | Aspek yang diamati | Persentase keterkaitan |
|----|--|------------------------|
| 1 | Siswa memberikan perhatian terhadap penjelasan guru | 100% |
| 2 | Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru | 100% |
| 3 | Siswa mengikuti instruksi guru, mendengarkan audio bahasa Inggris yang sudah disiapkan | 75% |
| 4 | Siswa mengerjakan tes mendengar bahasa Inggris | 75% |
| 5 | Siswa bersama dengan guru merefleksikan hasil pembelajaran | 100% |
| | Rata-rata | 370% |

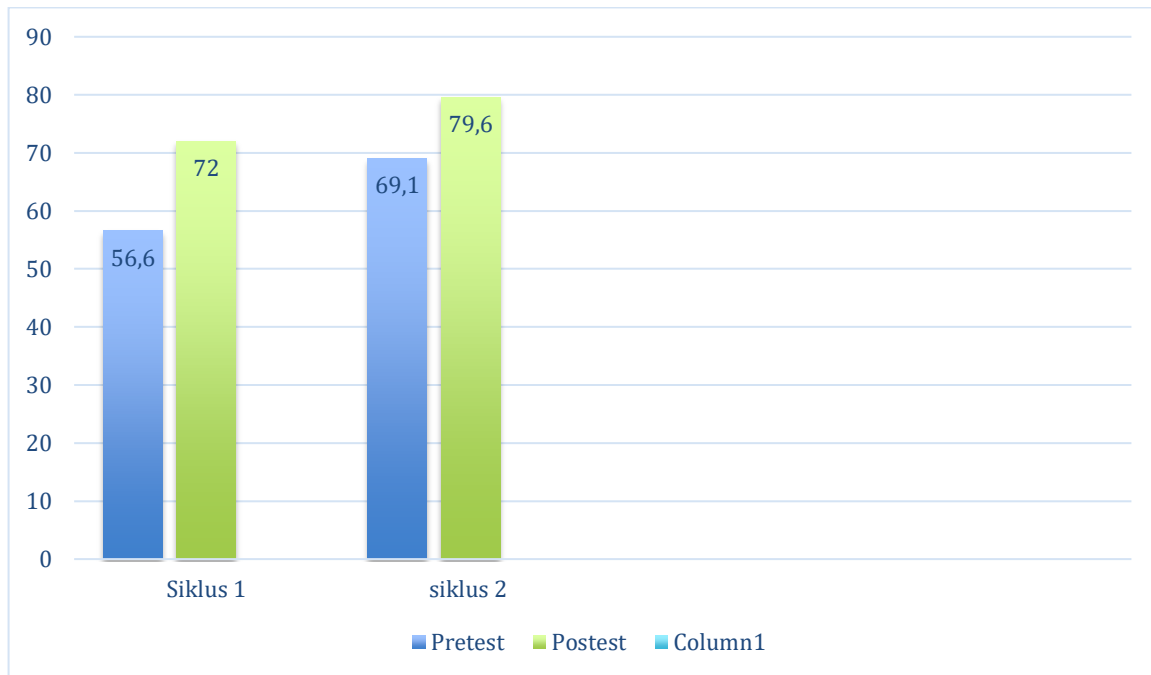
Berdasarkan tabel 5 aktivitas pengamatan siswa pada proses pembelajaran siklus II. Siswa 100% memberikan perhatian terhadap penjelasan guru. Perhatian siswa adalah keaktifan jiwa yang difokuskan pada proses atau aktivitas belajar. Siswa yang memberikan perhatian yang tinggi pada aktivitas belajar cenderung melakukan aktivitas tersebut dengan penuh kesadaran dan keseriusan untuk mendapatkan hasil belajar terbaik (Wahyudi & Neviyarni, 2021). Hal ini berarti siswa berkonsentrasi pada tenaga psikis atau pikiran dan fisik, yang mencakup pemusatan konsentrasi mereka pada materi dan aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Dan 100% siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Menurut (Qurnia & Kusyairy, 2017) Menjawab pertanyaan merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dimiliki anak dalam merespon dan berkomunikasi serta melatih kemampuan berbahasa dengan orang lain. Aktivitas siswa 75% siswa mengikuti intruksi guru untuk mendengarkan audio yang sudah di siapkan. Keterampilan mendengarkan reseptif memungkinkan siswa memahami bahasa lisan dan mengintegrasikan informasi yang mereka dengar ke dalam proses pembelajaran bahasa secara keseluruhan (Baharuddin, n.d. 2023). Sedangkan siswa yang beraktivitas mengerjakan tes sebesar 75%. Pengerjaan soal merupakan kegiatan mengerjakan rangkaian soal yang diberikan oleh guru dalam upaya untuk mengetahui seberapa jauh tujuan pembelajaran telah tercapai (Kadir, 2015). Kegiatan refleksi mencapai skor 100%. Artinya Siswa bersama dengan guru merefleksikan hasil pembelajaran dengan baik. Hasil ini di dukung oleh (Rădulescu, 2013), refleksi mendalam dapat membantu seorang pengajar menjadi lebih profesional dengan membuka wawasan dan pengalaman baru. Hasil belajar dalam penelitian dikaitkan dengan pre-tes dan pos-tes siklus II sebagai berikut ditunjukkan oleh tabel 6.

Tabel 6. Skor Rata-Rata Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* Siklus II

| Rata-rata nilai pre-tes dan pos-tes | Skor |
|-------------------------------------|------|
| Pre-tes | 69,1 |
| Pos-tes | 79,6 |

Hasil penelitian seperti tabel 6 menunjukkan bahwa kemampuan mendengar siswa semakin baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil *post-test* siswa sebesar 79,6, hasil ini lebih tinggi dari pada siklus 1 yang sebesar 72. Keberhasilan siklus 2 ini merupakan tindakan kebiasaan dalam penggunaan aplikasi ELSA speak. Elsa speak merupakan aplikasi yang terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran bahasa inggris. Hasil ini didukung oleh (Pangastuti, 2021) mengklaim bahwa penggunaan aplikasi ELSA speak telah meningkatkan kemampuan mendengar siswa dalam bahasa inggris. Penelitian lain juga menyatakan bahwa aplikasi ELSA speak meningkatkan kemampuan mendengar bahasa inggris disekolah menengah atas (Dini et al., 2020). Selain dari hasil penelitian terdahulu, keberhasilan Penelitian ini didukung oleh tindakan guru dan siswa yang menerima nilai yang baik.

Gambar 2 di bawah ini menunjukkan hasil penelitian tindakan kelas pada siklus 1 dan 2.



Gambar 2. Hasil Pada *Pre-test* dan *Post-test* pada Siklus 1 dan Siklus 2

Hasil belajar siswa yang di tunjukkan gambar 2 merupakan hasil pre-test siklus 1 dan siklus 2, serta hasil posttest pada siklus 1 dan siklus 2. Dari gambar tersebut dapat kita lihat bahwa hasil belajar siswa Siklus 1 dan 2 menunjukkan peningkatan, dengan nilai posttest 72 dan 79,6 masing-masing, menunjukkan bahwa pembelajaran dengan aplikasi ELSA speak memberi dampak positif terhadap proses pembelajaran bahasa Inggris. Pangastuti, n.d. (2021) pada artikel penelitiannya menyatakan bahwa aplikasi ELSA speak menunjukkan bahwa dapat meningkatkan kemampuan mendengar bahasa Inggris, dan salah satu metode terbaik untuk belajar bahasa Inggris.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil diskusi, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus pertama dan kedua rata-rata 72 dan 79,6. Berdasarkan rata-rata nilai pada siklus 1 dan siklus 2 peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan aplikasi ELSA efektif meningkatkan skill mendengar siswa, hal ini didukung dengan nilai aktifitas guru dengan rata-rata nilai pada siklus 1 adalah 80,6% dan nilai aktifitas siswa pada siklus 1 adalah 80%. Pada siklus 2 nilai rata-rata skor aktifitas guru adalah 181% dan nilai aktifitas siswa adalah 370%.

DAFTAR PUSTAKA

Aeni, N. (2021). *Inserting ELSA application in Hybrid Learning to Enhance the Students' Motivation in Speaking*. 1(2).

Available at : <https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI/article/view>

DOI : 10.61227

P-ISSN : 2774-9290

E-ISSN : 2775-0787



- Aisyah, B., Sari, H. P., Ulum, B., & Fadhilawati, D. (2023). *UTILIZATION OF ELSA SPEAK TO ENHANCE STUDENTS' PRONUNCIATION SKILL*. 3(1).
- Anggraeni, S. A., Afifah, N. L., & Cantika, M. Y. (2024). Pentingnya Peran Motivasi dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Karimah Tauhid*, 3(4), 4083–4090. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i4.12742>
- Anggraini, A. (2022). IMPROVING STUDENTS' PRONUNCIATION SKILL USING ELSA SPEAK APPLICATION. *Journey: Journal of English Language and Pedagogy*, 5(1), 135–141. <https://doi.org/10.33503/journey.v5i1.1840>
- Anggraini, R., Lumbangaol, R. R., & Pakpahan, R. B. (2024). *PENGGUNAAN APLIKASI ELSA SPEAK DALAM BELAJAR SPEAKING BAHASA INGGRIS DI SMK SWASTA PELITA HAMPARAN PERAK*. 4.
- Apriliana, A., Surjowati, R., & Azizah, S. (n.d.). *USING ELSA TO IMPROVE STUDENTS' SPEAKING SKILL AT THE ELEVENTH GRADE OF SMK KAWUNG 2 SURABAYA*.
- Baharuddin, L. (n.d.). *Peningkatan Kemampuan Listening melalui Penggunaan Podcast Berbahasa Inggris pada Siswa Kelas XI MAN 1 Ternate (Suatu Penelitian Tindakan Kelas)*. 9(1).
- Dini, A. W., Aenida, N. A. N., Fauziah, U., & Saepuloh, A. H. (2020). *APLIKASI ELSA SPEAK SEBAGAI INOVASI PENINGKATAN KEMAMPUAN PENGUCAPAN BAHASA INGGRIS DI ERA SOCIETY 5.0: PERSEPSI SISWA*.
- Elsani, E., Salsabila, R., Indika Putra, M. F., Nabila, N. K., & Nahartini, D. (2023). The Effect of Using Elsa Speak App for First-Semester Students' English Speaking Proficiency. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 5(6), 2644–2655. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i6.5976>
- Gonulal, T. (2022). Improving Listening Skills with Extensive Listening Using Podcasts and Vodcasts. *International Journal of Contemporary Educational Research*, 7(1), 311–320. <https://doi.org/10.33200/ijcer.685196>
- Hardiah, M. (2019). Improving Students Listening Skill by Using Audio Visual Media. *Al-Lughah: Jurnal Bahasa*, 7(2), 39. <https://doi.org/10.29300/lughah.v7i2.1673>
- Hasanah, N., & Zuhaida, A. (2018). *DESAIN MADRASAH SAINS INTEGRATIF: INTEGRASI SAINS-AGAMA DALAM PELAKSANAAN DAN PERANGKAT PEMBELAJARAN*. 13(1).
- Hashim, H., Md. Yunus, M., Amin Embi, M., & Mohamed Ozir, N. A. (2017). Mobile-assisted Language Learning (MALL) for ESL Learners: A Review of Affordances and Constraints. *Sains Humanika*, 9(1–5). <https://doi.org/10.11113/sh.v9n1-5.1175>
- Hattie, J. (2010). *Visible learning: A synthesis of over 800 meta-analyses relating to achievement* (Reprinted). Routledge.
- Hidayat, S., & Pd, M. (2020). *MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR BAHASA INGGRIS MATERI TEKS FUNGSIONAL PENDEK TENTANG ADVERTISEMENT/ IKLAN SISWA KELAS XII-MIPA-3 SMA NEGERI 1 BONDOWOSO MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PICTURE AND PICTUREDENGAN MEDIA GAMBAR SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2019/2020*. 5(1).

- Ismayanti, I., Arsyad, M., & Marisda, D. H. (2020). PENERAPAN STRATEGI REFLEKSI PADA AKHIR PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF PESERTA DIDIK PADA MATERI FLUIDA. *Karst : JURNAL PENDIDIKAN FISIKA DAN TERAPANNYA*, 3(1), 117–121. <https://doi.org/10.46918/karst.v3i1.573>
- Kadir, A. (2015). *MENYUSUN DAN MENGANALISIS TES HASIL BELAJAR*. 8(2).
- Luharsi, D. I., & Permatasari, C. L. (2020). Trade Game Akuntansi Untuk Siswa Sekolah Menengah Atas. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(1), 51–59. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i1.p51-59>
- Mahmudah, M. (2018). Pengelolaan Kelas: Upaya Mengukur Keberhasilan Proses Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 6(1), 53–70. <https://doi.org/10.24090/jk.v6i1.1696>
- Martoredjo, N. T. (2014). Keterampilan Mendengarkan Secara Aktif dalam Komunikasi Interpersonal. *Humaniora*, 5(1), 501. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v5i1.3067>
- Mulyati, S., & Evendi, H. (2020). Pembelajaran Matematika melalui Media Game Quizizz untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SMP. *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 64–73. <https://doi.org/10.30656/gauss.v3i1.2127>
- Nabilah, A., Azhaar, D., Syarifatunnisa, A. P., & Az-Zahra, T. (2024). *Students' Perception Towards the Use of ELSA Speak App for Speaking Practice*. 12(1).
- Pangastuti, D. (n.d.). THE EFFECT OF 'ELSA SPEAK' APPLICATION ON STUDENTS' PRONUNCIATION IN ENGLISH. *PEKAN ILMIAH MAHASISWA FKIP UNIS*.
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan Penelitian Tindakan Kelas. *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 9(1), 49–60. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v9i1.283>
- Qurnia, A. N. A., & Kusyairy, U. (2017). *PENGARUH METODE PEMBELAJARAN SPOTLIGHT TERHADAP KEMAMPUAN MENJAWAB PERTANYAAN PADA MATA PELAJARAN FISIKA*. 5(1).
- Rădulescu, C. (2013). A Reflective Model to Stimulate Knowledge and Creativity in Teacher Education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 76, 695–699. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.04.189>
- Rismawati, D., Suryana, Y., & Agustiana, V. (n.d.). *THE EFFECTIVENESS OF ELSA SPEAKING APPLICATION IN IMPROVING ENGLISH PRONUNCIATION*.
- Rizqa Putri, A. N., Muin, A., & Septiana, T. I. (2024). ELSA Speak as Mobile Assisted Language Learning To Improve Students' Speaking Skill. *Wanastra : Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 16(1), 24–31. <https://doi.org/10.31294/wanastra.v16i1.21750>
- Rohmawati, S. (n.d.). *Penerapan Metode Tanya Jawab untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa SMP*. 2(1).
- Setyowati, S. (n.d.). *MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA KELAS 3 SD DENGAN METODE PEMBELAJARAN JARAK JAUH KOMBINASI*.
- Solihat, E., & Sundari, H. (n.d.). *LEARNING MOTIVATION AND VOCABULARY MASTERY IMPACT ON WRITING ENGLISH NARRATIVE ESSAYS*.

- Sudrajat, R. (2023). *PENTINGNYA KETRAMPILAN MENDENGAR UNTUK MENCIPTAKAN PEMBELAJARAN YANG MENARIK*.
- Syahabuddin, K., & Rizqa, K. (2021). IMPROVING STUDENTS' LISTENING SKILL USING PODCASTS. *JOURNAL OF DIGITAL EDUCATION, COMMUNICATION, AND ARTS (DECA)*, 4(01), 51–61. <https://doi.org/10.30871/deca.v4i01.2867>
- Taba, H. (2015a). *DASAR PENGEMBANGAN KURIKULUM MENJADI. 1*.
- Vira Dwi Nanda, Amini Amini, Ayu Ramadhani, Dini Aprilia Kartika, & Wirda Indri Khairizka. (2023b). Konsep Pengembangan Pengalaman Belajar di SD. *Education : Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 4(1), 68–76. <https://doi.org/10.51903/education.v4i1.455>
- Wahyudi, I., & Neviyarni, N. (2021). Analisis Terhadap Perhatian Dan Belajar Perseptual Dalam Aktivitas Belajar Siswa. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(1), 124–134. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.231>
- Yuliyanto, E., Hidayah, F. F., Istyastono, E. P., & Wijoyo, Y. (2018). *ANALISIS REFLEKSI PADA PEMBELAJARAN: REVIEW REASEARCH*.